

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENULISAN CERPEN SMP NEGERI 18 LAU, KABUPATEN MAROS

I Nani ¹, Nurhayati ², Munirah Hasjim ³

¹SMP Negeri 18 Lau Maros, ^{2,3}Program Studi Bahasa Indonesia,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

inani2394@gmail.com
nurhayatisyair@gmail.com
munirahasjim@unhas.ac.id

Abstract

This research aimed (1) to explain the learning process in writing short stories using the Learning-Based Project Methode by Class VIII at Lau State Junior High School, Maros Regency; (2) to explain the learning result of the short stories after the implementation of the model of the Learning-Based Project Methode by Class VIII at Lau State Junior High School, Maros Regency.

The research type used was the Classroom Action Research, know as Penelitian Tindakan Kelas (PTK) or the Classroom Action Research. This Classroom Action Research implemented several cycle in its implementation.

The research results indicated that there had been inceases of the process and the learning achievement of the students. Meanwhile, the learning result of the control class showed a difference. Cycle I reached the mean result of 70,86 and the cycle II reached the mean value of 72,11. However, such difference did not show any increase in the learning result. Both cycle could be categorized as adequate. The learning achievement of the experiment class showed a difference which was significant enough. Cycle I reached the mean value of 79,76 and could be categorized as adequate, while cycle II reached the mean value of 84,79 which was categorized as good. This revealed the learning increase which was significant enough.

Keywords: writing short stories, Learning-Based Project Methode, student

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya perbaikan-perbaikan yang terus-menerus. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Demikian halnya dengan pendidikan bahasa Indonesia, di sekolah-sekolah lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan berbahasa sekaligus bersastra.

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah memiliki ruang lingkup yang luas. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak

hanya mengajarkan materi yang berfokus pada persoalan kebahasaan, tetapi juga materi kesastraan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantu siswa berlatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing saling berhubungan.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam hal menulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar ke dalam bentuk tulisan, agar pembaca mampu menafsirkan

pesan yang disampaikan penulis, karena hanya tulisan yang baik dapat menyampaikan pesan dan mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah melakukan survei awal di sekolah, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen di SMP Negeri 18 Lau masih kurang maksimal. Hal ini terlihat pada kegiatan prapenelitian. Pada proses prapenelitian, guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya. Mulai dari masuk, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru menjelaskan materi pokok dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, lalu memberikan tugas berupa pretes pada penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan awal, ada lima hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu: pertama, metode pembelajaran menulis yang kurang bervariasi. Kedua, siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menulis cerpen sehingga kurang motivasi untuk belajar. Ketiga, pemahaman siswa terhadap pentingnya keterampilan menulis masih kurang. Keempat, media pembelajaran menulis cerpen kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif. Kelima, jumlah siswa terlalu besar. Kelima hal ini ditemukan pada saat kegiatan prapenelitian dan pemberian pretes pada kedua kelas sebelum berjalannya siklus PTK dan wawancara langsung dengan beberapa siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang merujuk pada teori Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat komponen pokok, yakni

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk mengetahui kondisi pembelajaran di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros, peneliti melakukan observasi awal berupa pemberian pretes terhadap dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dijadikan objek penelitian, sedangkan kelas kontrol dijadikan sebagai pembanding terhadap perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen.

Dari hasil observasi tersebut di atas, ditemukan bahwa hasil pretes pada kedua kelas tidak beda jauh. Kelas A memperoleh nilai rata-rata 68,75, sedangkan kelas B memperoleh nilai rata-rata 68,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori kurang. Hal inilah yang menjadi dasar diadakannya penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis cerpen SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *Classroom Action Research* atau yang biasa dikenal dengan istilah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini diterapkan dengan pendekatan kualitatif karena akan menerapkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan beberapa siklus dalam pelaksanaannya.

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros yang berjumlah 140 orang siswa yang terbagi ke dalam tujuh kelas. Kemudian setelah dilakukan pemilihan secara acak, ditetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian. Jumlah

keseluruhan sampel adalah 40 orang siswa. Kedua kelas ini memiliki fungsi yang berbeda. Satu berfungsi sebagai kelas kontrol, yakni kelas VIII-D dan satu lagi berfungsi sebagai kelas eksperimen, yakni kelas VIII-E.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. Sekolah ini dipilih karena adanya asumsi bahwa pembelajaran menulis cerpen di sekolah ini masih berada dalam kategori rendah. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada Januari 2018 sampai dengan tanggal Mei 2018.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 yang terbagi atas 2 siklus dengan perincian siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan teknik observasi, analisis dokumentasi dan tes atau latihan (Arikunto, 2006: 229-232).

1. Metode Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi tersebut adalah untuk memperoleh data berupa tindakan observer dalam mengontrol belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen secara lengkap dengan metode yang melatarinya.

2. Teknik tes

Teknik tes (latihan) dilakukan untuk menganalisis kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan-kelemahan yang ada, serta kelebihan-kelebihan yang tercapai. Fokus analisis ini adalah aspek kompetensi peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan setelah menerapkan metode *Project Based Learning* yang dapat dilihat dari hasil tes atau latihan yang diberikan pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk tes esai. Jumlah soal yang disediakan sebanyak 1 butir soal dengan skor keseluruhan adalah 100.

C. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen siswa melalui metode *Project Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pratindakan dan hasil pelaksanaan tindakan, yakni siklus I dan siklus II. Untuk menentukan meningkat tidaknya hasil belajar siswa, dianggap perlu diberikan perbandingan.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua kelas. Satu berfungsi sebagai kelas eksperimen dan satu lagi berfungsi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya diterapkan metode *Project Based Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode tradisional dalam proses pembelajaran. Kelas kontrol berfungsi sebagai kelas perbandingan sehingga hasil belajar siswa

pada kelas eksperimen dapat diukur peningkatannya.

Kedua kelas ini dipilih karena di dalamnya terdapat karakter siswa yang heterogen. Asumsi ini berdasarkan hasil pengamatan awal serta wawancara kepada guru di sekolah. Serta diperkuat lagi dengan nilai pretes sebelum siklus berjalan yang tidak jauh beda antara kedua kelas.

Deskripsi Proses Pratindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengobservasi sekolah dan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Tujuannya adalah mengetahui kemampuan siswa dan masalah yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen melalui metode *Project Based Learning*.

Data dan Analisis Data Pretes Kelas A

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada pretes kelas A, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68,75. Hal ini dapat dilihat di parameter penelitian yang ada di table 2. Adapun daftar nilai keseluruhan pada kelas A dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 11. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas A

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	68,25
2.	Perwatakan	66,75
3.	Latar	71,75
4.	Alur	69,00
5.	Amanat	65,25
6.	Gaya Bahasa	69,25
7.	Sudut Pandang	71,00
Jumlah		481,25
Rata-rata		68,75

Data dan Analisis Data Pretes Kelas B

Selain kelas A, pretes diadakan pula di kelas B. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada pretes kelas B, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68,25. Kategori ini didasarkan pada parameter penelitian yang ada di tabel 2. Adapun perolehan nilai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas B

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	66,50
2.	Perwatakan	66,25
3.	Latar	71,75
4.	Alur	68,00
5.	Amanat	65,75
6.	Gaya Bahasa	67,50
7.	Sudut Pandang	70,75
Jumlah		477,50
Rata-rata		68,25

Hasil pretes pada dua kelas tidak menunjukkan perbandingan yang signifikan. Pada kelas A nilai rata-rata mencapai 68,75, sedangkan pada kelas B nilai rata-rata mencapai 68,25. Hasil nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa klasifikasi kelas terjadi secara heterogen sehingga memungkinkan untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas A dijadikan kelas kontrol, sedangkan kelas B dijadikan kelas eksperimen.

Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru meningkat jika dibandingkan pada pertemuan pertama. Pada pertengahan pelajaran guru tidak lupa memberikan rangsangan kepada siswa dengan mencari bahan untuk dijadikan humor, agar siswa tidak mengantuk di ruangan kelas pada saat mengerjakan soal. Pada akhir pelajaran guru juga tidak lupa untuk memotivasi siswa. Motivasi memang diperlukan oleh siswa sebagai rangsangan yang dapat mendorong mereka agar ada upaya perbaikan dari siswa itu sendiri, di samping itu, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik ada beberapa aktivitas guru yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa, yakni guru memberikan motivasi kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan aktivitas yang dilakukan oleh guru dari kurang baik menjadi cukup baik.

Hal ini terjadi karena setelah pertemuan pertama dalam pembelajaran menulis, peneliti menyampaikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa pemberian motivasi sangat penting. Terkadang banyak siswa yang pasif karena kurangnya dorongan baik dari guru maupun dari rekannya sehingga mereka hanya pasrah mengikuti pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran terlaksana dengan baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut terlihat pada awal pembelajaran dimulai, disaat guru menjelaskan

kompetensi dasar yang akan dipelajari, yaitu saat guru menanyakan kepada siswa apakah di antara mereka ada yang mengetahui unsur-unsur intrinsik, hanya sebagian siswa yang menjawab. Di samping itu, ada beberapa aktivitas pembelajaran yang kurang aktif dilaksanakan oleh siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa aktivitas guru yang belum terlaksana, yaitu guru tidak memantau dan melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat mereka belajar kelompok untuk melaksanakan proyek, sehingga ada beberapa siswa yang melakukan pekerjaan lain.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru meningkat jika dibandingkan pada pertemuan pertama. Pada pertengahan pelajaran guru tidak lupa memberikan rangsangan kepada siswa dengan mencari bahan untuk dijadikan humor, agar siswa tidak mengantuk di ruangan kelas pada saat mengerjakan soal. Pada akhir pelajaran guru juga tidak lupa untuk memotivasi siswa. Motivasi memang diperlukan oleh siswa sebagai rangsangan yang dapat mendorong mereka agar ada upaya perbaikan dari siswa itu sendiri, di samping itu, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Siklus II merupakan kelanjutan dan tindak lanjut dari siklus I. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih kurang pada siklus pertama. Oleh karena itu, pada siklus kedua direncanakan dan diimplementasikan kembali metode *Project Based Learning*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah siswa tampak lebih serius belajar, siswa lebih merespon pembelajaran

dengan antusias, dan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih santai saat kerja kelompok, tetapi mereka tetap fokus pada pembelajaran. Dengan demikian, siswa mengalami perubahan sikap dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Pada siklus kedua, kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru dapat mengelolah kelas dengan lebih baik, jika dibandingkan pada siklus pertama. Guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif, dan terus memantau dan membimbing siswa pada saat pelaksanaan proyek berlangsung, guru juga terlihat lebih menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan perubahan sikap belajar yang sangat signifikan jika dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I. Perubahan tampak pada kegiatan pembelajaran yang rata-rata siswa aktif. Pada aspek mendengarkan informasi dan tugas-tugas yang disampaikan guru dikategorikan aktif. Pada aspek mengerjakan tugas dikategorikan aktif. Pada aspek interaksi guru dan siswa dikategorikan aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan semua kegiatan yang dianjurkan oleh siswa memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu semuanya aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik ada beberapa aktivitas guru yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa, yakni guru memberikan motivasi kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan aktivitas yang

dilakukan oleh guru dari kurang baik menjadi cukup baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran menulis cerpen melalui metode *Project Based Learning* terlaksana dengan baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang signifikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada kelas kontrol siklus I, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,86. Kategori ini dapat dilihat pada parameter penelitian yang ada pada tabel 2. Adapun pemerolehan nilai keseluruhan pada kelas kontrol siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 43. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas Kontrol Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	70,50
2.	Perwatakan	67,25
3.	Latar	77,75
4.	Alur	72,00
5.	Amanat	70,50
6.	Gaya Bahasa	67,00
7.	Sudut Pandang	71,00
Jumlah		498,00
Rata-rata		70,86

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada kelas kontrol siklus II, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 72,11. Pengkategorian ini dapat dilihat pada parameter penelitian yang ada pada tabel 2. Adapun nilai keseluruhan pada kelas kontrol siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 51. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas Kontrol Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	72,25
2.	Perwatakan	69,25
3.	Latar	79,75
4.	Alur	72,50
5.	Amanat	69,75
6.	Gaya Bahasa	68,75
7.	Sudut Pandang	72,50
Jumlah		504,75
Rata-rata		72,11

Melihat nilai rata-rata siswa dari siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol tidak memperlihatkan peningkatan yang berarti. Nilai rata-rata siklus I sebesar 70,86 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 72,11. Kedua nilai rata-rata ini hanya berada pada kategori cukup.

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada kelas eksperimen siklus I, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 79,75. Kategori ini dapat dilihat pada parameter penelitian yang ada di tabel 2. Adapun hasil pemerolehan nilai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 59. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas Eksperimen Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	77,25
2.	Perwatakan	79,75
3.	Latar	79,50
4.	Alur	79,50
5.	Amanat	83,00
6.	Gaya Bahasa	77,25
7.	Sudut Pandang	82,00

Jumlah	558,25
Rata-rata	79,75

Setelah melihat pemerolehan nilai menulis cerpen pada kelas eksperimen siklus II, dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai ketuntasan maksimal siswa pada pembelajaran menulis cerpen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,79. Kategori ini dapat dilihat pada parameter penelitian yang ada di tabel 2. Adapun pemerolehan nilai keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 67. Perolehan Nilai Keseluruhan Kelas Eksperimen Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Pemerolehan
1.	Tema	84,75
2.	Perwatakan	85,75
3.	Latar	85,50
4.	Alur	85,75
5.	Amanat	83,25
6.	Gaya Bahasa	81,50
7.	Sudut Pandang	88,00
Jumlah		593,50
Rata-rata		84,79

Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa. Melihat perolehan rata-rata, yakni siklus I sebesar 79,75 dan siklus II sebesar 84,79, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

D. PEMBAHASAN

Langkah pertama sebelum diadakannya penelitian adalah melakukan survei. Kemudian melakukan penarikan sampel secara acak sehingga terpilih dua kelas yang kemudian diadakan pretes. Hasil pretes menjadi penentu bahwa kelas

VIII-D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen.

Kelas kontrol merupakan kelas yang proses pembelajarannya tidak menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi menerapkan metode konvensional atau metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar sebagaimana yang lazim digunakan setiap hari.

Kelas kontrol merupakan kelas yang proses pembelajarannya menerapkan metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal menulis cerpen. Di kelas ini, guru membimbing siswa merancang project, setelah penyampaian informasi tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan fenomena nyata sebagai sumber masalah. Serta pemotivasian serta pembuatan kerangka karangan. Tahap berikutnya, siswa mengumpulkan data-data pendukung agar karakter tokoh dan alur cerita kuat. Hal ini dilakukan secara berkelompok. Langkah selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan project. Project yang dimaksud adalah menulis sebuah cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan dua kelas yang berbeda, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan dilakukan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari Siklus I.

Sebelum pelaksanaan siklus, diadakan pretes pada dua kelas yang berbeda. Pretes ini berupa penugasan menulis cerpen dengan tema banjir. Hasil pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam belajar, terutama pada keterampilan menulis

cerpen. Kegiatan ini diberikan pada kelas A dan kelas B.

Perolehan nilai pretes pada kelas A dapat digambarkan melalui nilai rata-rata tiap aspek yang dinilai. Aspek tema mencapai nilai rata-rata sebesar 68,25; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 66,75; aspek latar mencapai nilai sebesar 71,75; aspek alur mencapai nilai sebesar 69,00; aspek amanat mencapai nilai sebesar 65,25; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 69,25; dan pada aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 71,00. Berdasarkan hasil pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen kelas A berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68,75.

Pemerolehan nilai pretes kelas B digambarkan pula sebagai berikut. Aspek tema mencapai nilai sebesar 66,50; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 66,25; aspek latar mencapai nilai sebesar 73,00; aspek alur mencapai nilai sebesar 68,00; aspek amanat mencapai nilai sebesar 65,75; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 67,50; dan aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 70,75. Hasil belajar siswa pada kelas B berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68,25.

Melihat hasil belajar siswa pada kedua kelas, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran, yakni metode *Project Based Learning*. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Dalam penerapan metode ini, diperlukan kelas pembanding untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa. Karena hasil pretes tidak terlalu jauh, kelas A dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas B dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Kelas kontrol merupakan kelas pembanding hasil belajar pada kelas eksperimen. Pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol tidak menggunakan metode *Project Based Learning*, tetapi

menggunakan metode tradisional atau ceramah. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus memiliki dua pertemuan. Tiap pertemuan kedua tiap siklus, siswa diberi penugasan.

Pemerolehan hasil belajar pada kelas kontrol siklus I dapat dirincikan sebagai berikut. aspek tema mencapai nilai sebesar 70,50; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 67,25; aspek latar mencapai nilai sebesar 77,75; aspek alur mencapai nilai sebesar 72,00; aspek amanat mencapai nilai sebesar 70,50; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 67,00; dan aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 71,00. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol siklus I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,86.

Pemerolehan hasil belajar pada kelas kontrol siklus II dirincikan sebagai berikut. Aspek tema mencapai nilai sebesar 72,25; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 69,25; aspek latar mencapai nilai sebesar 79,75; aspek alur mencapai nilai sebesar 72,50; aspek amanat mencapai nilai sebesar 69,75; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 68,75; dan aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 72,50. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol siklus II berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 72,11.

Hasil belajar pada kelas kontrol memperlihatkan perbedaan. Siklus I mencapai rata-rata 70,86 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 72,11. Akan tetapi, perbedaan itu tidak memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran. Hasil kedua siklus hanya berada pada kategori cukup.

Setelah pelaksanaan siklus di kelas kontrol, dilaksanakan pula siklus pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini menerapkan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tiap

pertemuan kedua akhir siklus, diberikan penugasan.

Pemerolehan hasil belajar pada kelas eksperimen siklus I dirincikan sebagai berikut. Aspek tema mencapai nilai sebesar 77,25; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 79,75; aspek latar mencapai nilai sebesar 79,50; aspek alur mencapai nilai sebesar 79,50; aspek amanat mencapai nilai sebesar 83,00; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 77,25; dan aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 82,00. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen siklus I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 79,75.

Pemerolehan hasil belajar pada kelas eksperimen siklus II dirincikan sebagai berikut. Aspek tema mencapai nilai sebesar 84,75; aspek perwatakan mencapai nilai sebesar 84,75; aspek latar mencapai nilai sebesar 85,50; aspek alur mencapai nilai sebesar 85,75; aspek amanat mencapai nilai sebesar 83,25; aspek gaya bahasa mencapai nilai sebesar 81,50; dan aspek sudut pandang mencapai nilai sebesar 88,00. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen siklus II berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,79.

Hasil pembelajaran pada kelas eksperimen memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Siklus I mencapai nilai rata-rata 79,75 dan berada pada kategori cukup, sedangkan siklus II mencapai nilai rata-rata 84,79 dan berada pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, hasil belajar pada kelas kontrol hanya berada pada kategori cukup meskipun pembelajaran sudah dilakukan sebanyak dua siklus. Berbeda dengan hal yang terjadi pada kelas eksperimen. Hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai kategori baik dengan rincian pembelajaran dua siklus pula. Hal ini membuktikan bahwa metode

Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan proses, hasil, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran menulis cerpen dengan penggunaan metode *Project Based Learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama siklus berjalan, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Perbandingan proses pembelajaran juga terlihat pada akhir siklus masing-masing kelas. Kelas eksperimen lebih memperlihatkan peningkatan proses secara signifikan dibanding kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.
2. Hasil pembelajaran menulis cerpen setelah menerapkan model *Project Based Learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar pada kelas kontrol memperlihatkan perbedaan. Siklus I mencapai rata-rata 70,86 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 72,11. Akan tetapi, perbedaan itu tidak memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran. Hasil kedua siklus hanya berada pada kategori cukup. Hasil pembelajaran pada kelas eksperimen memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Siklus I mencapai nilai rata-rata 79,75 dan

berada pada kategori cukup, sedangkan siklus II mencapai nilai rata-rata 84,79 dan berada pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmadi, kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewey, John diterjemahkan oleh John De Santo. 2002. *Experience and Education*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dola, Abdullah. 2010. *Tataran Sintaksis dalam Gramatika Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Gani, Asriani. A. 2005. *Keefektifan Penggunaan Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar.
- Indayati, Wiji. 2015. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Teknik Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sumbermanjing, Malang*. Tesis (tidak diterbitkan). Malang.

- (online) tanggal 27 April 23.51 wita.
- Jabrohim. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mochtar. 1960. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nafiah, A. Hadi. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurdin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurjanah, Sitti. 2016. *Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Windows Movie Maker dalam Upaya Peningkatan Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Assabiquun Kabupaten Bekasi)*.”. Tesis (tidak diterbitkan). Pasundan. (online) tanggal 26 April 23.00 wita.
- Prodokusumo, Partini Sujono.1986. *Karya Sastra Kakawin Abad Abad ke-20 Suntingan Naskah serta Telaah Struktur, Tokoh dan hubungan Antareks*. Bandung: Binacipta.
- Riyadi, Hasan. 2015. *Keefektifan Model Project Based Learning untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. (online) tanggal 6 Desember 2017 pukul 16.00 wita.
- Sakaria. 2009. *Kemampuan Menulis Cerpen dari Media Karikatur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 barebbo Kabupaten Bone*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar
- Soedjito. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya Bandung.